

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Disusun oleh:

Lidya Khamaira Widodo

lidyakhamaira@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc., Ak., CPMA.

erwin_saraswati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan serta menguji perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik dan sektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yang menghasilkan 215 sampel dari kedua sektor perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji beda dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan transportasi dan logistik, serta perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia, namun pada kedua perusahaan secara umum tidak memiliki perbedaan dalam pengungkapan CSR. Selain itu, dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, ROA, Tobin's Q

ABSTRACT

This study aims to investigate and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on corporate financial performance, as well as to investigate the differences in Corporate Social Responsibility (CSR) disclosures. The samples include 215 transportation-and-logistics and automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia from 2015 to 2019 selected through purposive sampling method. The data are collected through documentation techniques and literature studies. The hypotheses are analyzed by paired difference test and multiple regression. The results reveal that there are differences in CSR disclosures in both transportation and logistics companies, and automotive companies in Indonesia and Malaysia, but in general, the two sectors do not have differences in CSR disclosures. In addition, by disclosing their Corporate Social Responsibility (CSR), companies can improve their financial performance and firm value.

Key Words : Corporate Social Responsibility Disclosure, ROA, Tobin's Q

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemilik perusahaan karena dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaan yang berupa sekuritas perusahaan atau surat-surat berharga. Nilai perusahaan diperlukan dalam menarik investor potensial untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan yang bernilai tinggi, karena dengan tingginya nilai perusahaan, selain menunjukkan kinerja yang baik saat ini, dapat pula menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang (Ilmi, Kustono, & Sayekti, 2017). Nilai perusahaan yang baik juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila terdapat peningkatan laba secara berkelanjutan. Semakin tinggi laba maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi. Untuk melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan, dapat menggunakan rasio Price Book Value (PBV). Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al., (2017) menunjukkan rata-rata *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011-2015, rasio PBV perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dari 1 (>1), yakni sebesar 3,31 pada tahun 2011, 3,08 pada tahun 2012, 3,45 pada tahun 2013, 3,89 pada tahun 2014, dan 2,96 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Banyak pihak terutama para stakeholder yang menganggap bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya mengeksploitasi alam, tetapi juga harus memberikan kontribusi sosial kepada lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan secara langsung (seperti karyawan, pelanggan, dan *supplier*) dan tidak langsung (seperti masyarakat umum dan media) (Ajeng & Aryani, 2020). *Corporate Social Responsibility* juga telah menyita perhatian dari negara-negara ASEAN. Hal ini terbukti dengan dibentuknya *ASEAN CSR Network* (ACN) pada tahun 2011 yang bertujuan agar perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah ASEAN melakukan tanggung jawab sosial serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara Asia Tenggara (Loh et al., 2016).

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) di beberapa negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand:

Gambar 1. 1 Tingkat Sustainability Disclosure di ASEAN



Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Indonesia memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN, sedangkan Malaysia memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tertinggi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua negara tersebut. Selain itu, pada negara Indonesia dan Malaysia, pengungkapan CSR masih bersifat sukarela meskipun telah ada regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan CSR pada kedua negara tersebut dan. Walau demikian, masih ada ketimpangan dalam pengungkapan CSR pada negara Indonesia dan Malaysia.

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha untuk membuktikan bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih terdapat banyak perbedaan atas hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Malaysia, Wan Ahamed, Almsafir, & Al-Smadi (2014) menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan dengan meningkatkan CSR perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR dan CFP memiliki hubungan yang positif. Di Indonesia, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 yang dilakukan oleh Gantino (2016) memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap rasio kinerja keuangan, yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *price book value* (PBV). Namun, Fauzi, Mahoney, & Rahman (2007) menyatakan dalam penelitian mengenai hubungan antara CSP dan CFP yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan (2018) mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di BEI juga memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1.) Apakah terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia?; dan 2.) Apakah

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk: 1.) Menguji perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia; dan 2.) Menguji dan menganalisis pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pembaca dan peneliti lain dalam pengembangan pengetahuan akuntansi serta teori-teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, dalam hal ini adalah teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan *signalling theory*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan begitu, para *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan dapat melihat dan mempertimbangkan dari segi sosial sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi dan menilai kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder merupakan pihak yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aktivitas perusahaan karena pihak-pihak tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Wibisono (2007) dikutip dari (Putri et al., 2016). Di dalam teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab kepada para *stakeholdernya*, seperti pegawai perusahaan, masyarakat, konsumen, investor, dan sebagainya. Dengan adanya pengungkapan CSR, perusahaan tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham, tetapi juga untuk mempertanggungjawabkannya kepada *stakeholder* (Freeman & McVea, 2001).

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan tentang kebijakan dalam pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan perlu dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Damayanthi, 2019). Teori legitimasi mengemukakan, dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan harus menyesuaikan dengan batasan nilai sosial dan terdapat kontrak sosial yang berimplisit antara organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya berusaha untuk meyakinkan dalam batas-batas norma yang ada pada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan (Deegan, Rankin, & Tobin, 2002). Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan dapat mencapai ekspektasi masyarakat karena perusahaan dapat memberikan efek positif bagi masyarakat.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Brigham & Houston, 2014), *signal* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan *clue* atau petunjuk kepada para penyedia dana yakni para investor mengenai prospek perusahaan tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi tentang aktivitas manajemen apa saja yang telah dilakukan untuk merealisasikan keinginan para *stakeholder*. Informasi ini dapat berupa laporan keuangan, informasi mengenai kebijakan perusahaan, atau informasi lain-lain yang disampaikan secara sukarela oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak tertentu di luar

perusahaan. Oleh karena itu, dengan perusahaan menyampaikan informasi mengenai aktivitas CSR-nya, para stakeholder mampu mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan aktivitas operasionalnya sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

ISO (*International Organization for Standardization*) mendefinisikan CSR sebagai pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka transparansi dan perilaku etis serta bertanggung jawab atas dampak dari aktivitas dan keputusan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Kim, 2009). Di dalam buku *Cannibals With Forks: Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) yang ditulis oleh John Elkington dijelaskan bahwa terdapat tiga konsep penting dalam CSR yaitu *triple bottom line* atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people* (Aguinis & Glavas (2012); Feng et al., (2017)). Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya fokus pada keuntungan (*profit*) namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) serta turut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Hadi, 2009).

Pada studi yang dilakukan oleh Davis (1973) yang dikutip dari Cho et al., (2019) tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting bagi perusahaan dikarenakan beberapa alasan. Yang pertama, dilihat dari pentingnya nilai ekonomi dan nilai sosial, kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan secara strategis akan menguntungkan perusahaan. Yang kedua, ketika perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya, hubungan dengan pemangku kepentingan akan menjadi lebih rekat (Gray, 1992). Yang ketiga, untuk mendapatkan kepuasan dari para pemangku kepentingan, perlu untuk memiliki perspektif jangka panjang daripada jarak pendek. Yang keempat, saat mengevaluasi perusahaan dalam perspektif yang luas, perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya akan menerima evaluasi dan reputasi yang baik dari masyarakat dan konsumen. Yang terakhir, sebagai perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya, dapat diakui sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen sangat baik serta kemampuan finansial yang memadai.

Pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi dua jenis, yakni pengungkapan yang bersifat wajib atau *mandatory* dan pengungkapan yang bersifat sukarela atau *voluntary* (Sulistiyowati, 2018). Salah satu pedoman yang umum digunakan dalam pengungkapan CSR adalah pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pemerintah Indonesia saat ini telah andil dalam penerapan CSR. Pemerintah mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang diberlakukan sejak 16 Agustus 2017 (Yaparto et al., 2013). Peraturan kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia juga diatur di dalam pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK No 1 Paragraf 9 tahun 2015 yang memberikan masukan kepada perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Rahmawati & Budiwati, 2018). Tidak hanya di Indonesia, pemerintah Malaysia sudah berupaya untuk melakukan peningkatan terhadap kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam hal lingkungan melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan. Selain itu, peraturan mengenai pengungkapan CSR juga diatur di dalam

pedoman standar akuntansi milik Malaysia. Malaysia Accounting Standard Board (MASB) 1 paragraf 10, menyatakan secara eksplisit bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih, sehingga dapat membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, meskipun pada kedua negara tersebut terdapat peraturan mengenai pengungkapan CSR, pada realitanya pengungkapan CSR tersebut masih bersifat sukarela.

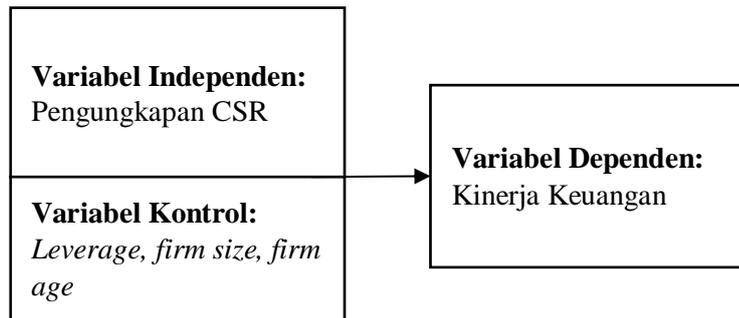
Kinerja Keuangan

Sutrisno mendefinisikan kinerja keuangan sebagai prestasi atau pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang dapat mencerminkan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tersebut dapat digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Suta, 2012). Penilaian ini dapat dipakai oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada shareholder perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan menggunakan ROA atau *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROA juga dapat digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aset milik perusahaan (Widiyatri, 2017). Semakin tinggi nilai dari rasio ini, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. (Munawir, 2006) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Selain dengan menggunakan ROA, nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai indikator dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dari segi investasi (Wolfe & Aidar Sauaia, 2005). Dengan adanya indikator tersebut, investor dapat melihat bagaimana nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi. Tobin's Q juga dapat menunjukkan bagaimana performa manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset mereka. Nilai Tobin's Q dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai utang/liabilitas perusahaan dan kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai tersebut nantinya dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan, nilai pasar perusahaan, dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut (Tobin (1969) di dalam Sudiyatno & Puspitasari, 2010)).

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *Tobin's Q* untuk mengukur kinerja keuangan. ROA dapat dihitung dengan Laba (Rugi) sebelum Pajak (EBIT) dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan. Sedangkan Tobin's Q dapat dihitung dengan rasio antara total nilai pasar perusahaan (*total market value of a firm*) dan total nilai aset perusahaan (*total asset value of the firm*) ((Ghelli & Schröder, 2013); (Li et al., 2013)). Penelitian ini dapat dijelaskan secara sederhana melalui kerangka teoritis pada bagan di bawah ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Model kerangka teoritis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis



Perbedaan Pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan sektor yang berbeda, yakni perusahaan sektor transportasi dan logistik dan perusahaan sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia. Aguilera, Williams, Conley, & Rupp (2006) menyatakan bahwa praktik pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan di *United Kingdom* (UK) dan *United States* (US) memiliki perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam praktik *corporate government* pada kedua negara tersebut. (Thorne, Mahoney, Gregory, & Convery, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaporan CSR antara negara Kanada dengan *United States* (US). Perusahaan-perusahaan di Kanada cenderung lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan CSR secara sukarela dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di Amerika. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto, Purwanto, Sari, & Setiany (2018), dan Utami (2020), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan di beberapa negara di Asia Tenggara yang disebabkan oleh adanya perbedaan regulasi dan peraturan.

Dari berbagai penjelasan penelitian yang mendukung di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat Perbedaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.

Hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia dan Malaysia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di negara-negara lain, baik itu negara maju maupun berkembang, yang mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Cho et al., (2019) menunjukkan bahwa kesehatan, kontribusi sosial, dan perlindungan lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Wang (2011) juga mengungkapkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di Cina, terutama ROA, *return on sales*, dan *sales growth rate*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, Zulkifli, & Muhamad, 2010), (Ngwakwe, 2009), dan Inoue dan Lee di dalam (Bidhari, Salim, Aisjah, & Java, 2013) juga menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan berbagai uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu sampel pada populasi tertentu dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen yakni kinerja keuangan, dengan variabel independen, yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini akan diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Tobin's Q*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan menilai apakah perusahaan mampu memperoleh laba berkaitan dengan penggunaan aset.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsuddin, 2011)

Pengukuran *Tobin's Q* (TBQ) digunakan untuk mewakili nilai pasar dari aset perusahaan. *Tobin's Q* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$$

(Bidhari et al., 2013)

Dengan keterangan, EMV adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham, dan DEBT adalah total utang perusahaan di akhir periode.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap informasi (content analysis) pada laporan keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Di dalam penelitian ini, CSR diukur dengan daftar pengungkapan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Juniati Gunawan, 2010) dan Raar (2002). Terdapat 46 indikator pengungkapan CSR yang dikategorikan menjadi 8 tema, yaitu *environment* (lingkungan), *energy* (energi), *human resources* (sumber daya manusia), *community involvement* (keterlibatan komunitas), *products* (produk), *sustainability* (keberlanjutan), *external relation* (hubungan eksternal) dan *other info* (informasi lainnya). Penilaian dilakukan dengan memberi skor nilai 0 sampai dengan nilai 5 dengan melihat kuantitas dari konten yang diungkapkan perusahaan dengan rincian:

1. Angka 0 jika item CSR tidak diungkapkan

2. Angka 1 jika item CSR diungkapkan dalam beberapa kalimat
3. Angka 2 jika item CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf
4. Angka 3 jika item CSR diungkapkan sebanyak setengah halaman A4
5. Angka 4 jika item CSR diungkapkan sebanyak satu halaman A4
6. Angka 5 jika item CSR diungkapkan sebanyak lebih dari satu halaman A4

Setelah memberikan skor pada tiap informasi yang diungkapkan perusahaan, total dari nilai tiap tema dijumlahkan dan dibagi dengan nilai maksimumnya. Nilai CSR akan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh dari 8 tema tersebut (Gunawan, 2017).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *firm size*, dan *firm age*. Leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang dapat dihitung dengan mengukur kekuatan keuangan perusahaan, yakni total liabilitas dibagi dengan ekuitas. Firm size atau ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Sedangkan firm age atau umur perusahaan diukur menggunakan angka tahun perusahaan terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor otomotif dan bidang jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2015-2019. Populasi tersebut dipilih karena penelitian terkait pengungkapan CSR yang dilakukan pada sektor tersebut masih relatif jarang ditemui. Selain itu, peneliti juga menganggap bahwa perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif memiliki beberapa korelasi. Kedua jenis perusahaan ini berkaitan erat dengan transportasi. Menurut Zaroni (2015), selain adanya konsumsi sumber daya keuangan, aktivitas transportasi juga berpengaruh terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan transportasi membutuhkan bahan bakar yang tidak sedikit. Selain itu, aktivitas transportasi juga memberi dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran udara, polusi suara karena mesin, kemacetan, atau bahkan tingkat kecelakaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kedua perusahaan yang berbeda jenis tersebut sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mempertanggungjawabkan kegiatan operasional mereka kepada para stakeholder dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui metode purposive sampling dengan kriteria penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan dalam bidang manufaktur sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia yang telah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode penelitian.
2. Perusahaan dalam bidang jasa sektor transportasi dan logistik di Indonesia dan Malaysia yang telah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (*financial report*) secara berkelanjutan selama periode penelitian (2015-2019) dengan menggunakan satuan mata uang negara Indonesia (Rp) untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan satuan mata uang negara Malaysia (RM) untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia.

4. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tahunan (*annual report*) secara berkelanjutan selama periode penelitian (2015-2019).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dokumentasi. Data-data tersebut yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia periode 2015 hingga tahun 2019 melalui situs resmi yakni www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com serta situs resmi perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa uji statistik, diantaranya yaitu: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Seluruh penyajian dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 25 for Windows*. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang telah didapatkan. Gambaran umum tersebut berupa minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) sehingga layak untuk digunakan sebagai alat prediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan independent sample t-test. Metode analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan metode analisis independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan sampel yang tidak berhubungan.

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama adalah uji beda (uji independen t-test). Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Sebelum melakukan pengujian ini, perlu menentukan langkah-langkah hipotesis, yakni:

H_0 = Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan transportasi dan logistik serta otomotif di Indonesia dengan Malaysia

H_a = Tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan transportasi dan logistik serta otomotif di Indonesia dengan Malaysia

Dengan kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig < 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila nilai sig > 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis kedua, yakni pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linier berganda (*multiple regression linear*). Model regresi yang akan digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{it} &= a + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{FS} + \beta_4 \text{FA} + \varepsilon \\ \text{TQ}_{it} &= a + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{FS} + \beta_4 \text{FA} + \varepsilon \end{aligned}$$

Dimana:

ROA_{it} : Kinerja Keuangan pada perusahaan i periode t yang dihitung dengan ROA (Return On Asset)

TQ_{it} : Kinerja Keuangan pada perusahaan i periode t yang dihitung dengan Tobin's Q

CSRI : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

LEV : Leverage

FS : Firm Size (Ukuran Perusahaan)

FA : Firm Age (Umur Perusahaan)

β : Koefisien Regresi

a : Konstanta

ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Transportasi dan Logistik dan Otomotif di Indonesia dan Malaysia

NO	KRITERIA	SEKTOR PERUSAHAAN			
		Transportasi Dan Logistik Indonesia	Transportasi Dan Logistik Malaysia	Otomotif Indonesia	Otomotif Malaysia
1	Total Populasi	27	31	13	12
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-7	0	0	0
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	-3	0	-3	0
4	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-8	-2	-1	-1
5	Perusahaan tidak mengungkapkan CSR atau sustainability statement di dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-2	-11	-1	-1
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		7	18	8	10
Sampel 2015-2019		35	90	40	50

Sehingga dapat dikatakan jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 215 sampel.

Deskriptif Data

Deskripsi secara rinci dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
ROA	215	-0,84	0,3	0,02	0,106
Tobin's Q	215	0,31	9,21	1,37	1,174
CSR	215	0	5	1,63	0,262
CSR Tema Lingkungan	215	0	2,43	0,66	0,528
CSR Tema Energi	215	0	3,75	0,88	0,975
CSR Tema Sumber Daya Manusia	215	0	4,1	1,37	0,828
CSR Tema Keterlibatan Komunitas	215	0	3,5	0,62	0,599
CSR Tema Produk	215	0	5	1,75	1,182
CSR Tema Keberlanjutan	215	0	3	1,39	0,712
CSR Tema Hubungan Eksternal	215	0	5	3,73	1,347
CSR Tema Informasi Lainnya	215	1,33	5	2,70	0,891
Keterangan: ROA : Return On Asset CSR : Corporate Social Responsibility					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel ROA, nilai ROA paling rendah (min.) adalah sebesar -0,84 yakni, perusahaan PDZ Holdings Berhad. Sedangkan nilai paling tinggi (max.) sebesar 0,30 yakni perusahaan Bermaz Auto Berhad. Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,106. Sedangkan pada variabel variabel Tobin's Q, nilai Tobin's Q paling rendah (min.) sebesar 0,31 yakni perusahaan Tasco Berhad. Sedangkan nilai paling tinggi (max.) sebesar 9,21 yakni perusahaan GD Express Berhad. Mean dari variabel Tobin's Q adalah sebesar 1,37, dengan standar deviasi sebesar 1,174.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata dari pengungkapan CSR dan setiap kategori yang diungkapkan. Pada pengungkapan CSR secara umum, skor paling kecil adalah sebesar 0 dan skor tertinggi sebesar 5, dengan rata-rata skor sebesar 1,63 dan standar deviasi sebesar 0,262. CSR tema lingkungan memperoleh skor pengungkapan paling kecil sebesar 0 dan yang tertinggi sebesar 2,43. CSR tema energi memiliki skor terendah sebesar 0 dan skor tertinggi 3,75. CSR tema sumber daya manusia mendapat nilai paling rendah sebesar 0 dan nilai paling tinggi sebesar 4,1. CSR tema keterlibatan komunitas memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 3,5. CSR tema produk mendapat nilai terendah sebesar 0 dengan nilai tertinggi sebesar 5. CSR tema keberlanjutan memperoleh nilai paling rendah sebesar 0 dan nilai paling tinggi sebesar 5. CSR tema hubungan eksternal mendapat skor terendah sebesar 0 dan skor tertinggi sebesar 5. Dan yang terakhir, CSR tema informasi lainnya memperoleh skor minimum sebesar 1,33 dan skor tertinggi sebesar 5. Tabel di atas juga menunjukkan rata-rata nilai pengungkapan tiap tema CSR. Tema hubungan eksternal merupakan tema yang paling banyak diungkapkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,73. Tema yang paling banyak diungkapkan selanjutnya adalah tema informasi lainnya dengan rata-rata sebesar 2,7. Tema produk memperoleh rata-rata sebesar 1,79. Tema sumber daya

manusia dan tema keberlanjutan memperoleh rata-rata nilai sebesar 1,39 dan 1,37. Sedangkan tema energi, lingkungan, dan keterlibatan komunitas memperoleh rata-rata nilai masing-masing sebesar 0,88, 0,66 dan 0,62.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditentukan dengan melihat p-value. Data yang berdistribusi normal adalah data yang p-value-nya lebih besar dari alpha (0,05) (Sugiyono, 2018:111).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual	
	Return On Asset (Y1)	Tobin's Q (Y2)
Nilai Kolomogorov-Smirnov	0,039	0,200
Nilai Sig.	0,116	0,000

Pada tabel di atas, nilai signifikansi variabel Y1 (ROA) menunjukkan angka 0,200. Sehingga data variabel Y1 (ROA) dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel dependen Y2 (Tobin's Q) menunjukkan angka 0,000. Angka tersebut bernilai kurang dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan asumsi Central Limit Theorem (Gujarati, 2003). Berdasarkan asumsi tersebut, data variabel Y2 (Tobin's Q) dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tersebut tidak memiliki gejala multikolonieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan pada kedua persamaan regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
X1 (CSRI)	0,718	1,393	0,827	1,209
Z1 (Leverage)	0,939	1,065	0,998	1,002
Z2 (Firm Size)	0,768	1,302	0,837	1,195
Z3 (Firm Age)	0,958	1,044	0,987	1,013
Dependent Variable:				
a. Y1 (Return On Asset – ROA)				
b. Y2 (Tobin's Q)				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen dan variabel kontrol menunjukkan angka di atas 0,1 serta nilai VIF menunjukkan nilai di bawah 10 (<10). Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak mengalami

gejala multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen di dalam persamaan regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

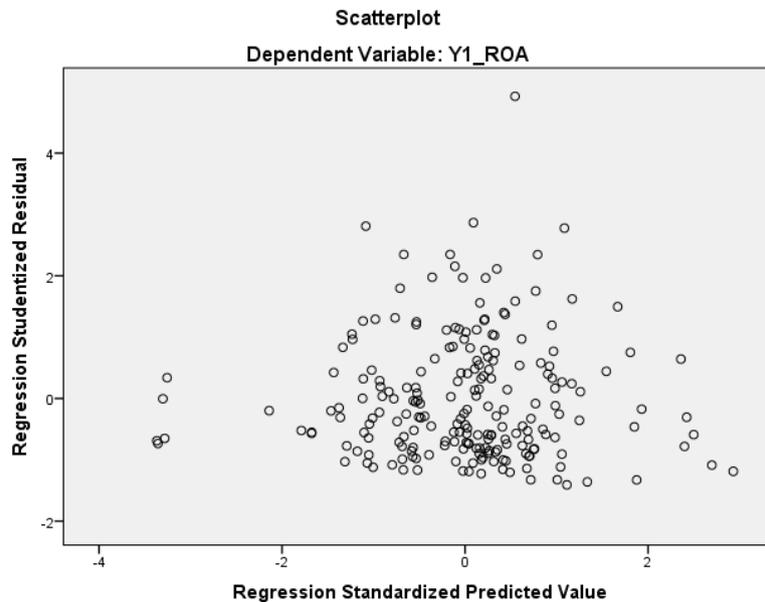
Beberapa cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan scatterplot dan uji glejser. Apabila probabilitas signifikansi pada uji glejser menunjukkan angka lebih dari 0,05 dan scatterplot menunjukkan pola menyebar, maka persamaan regresi tersebut layak digunakan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

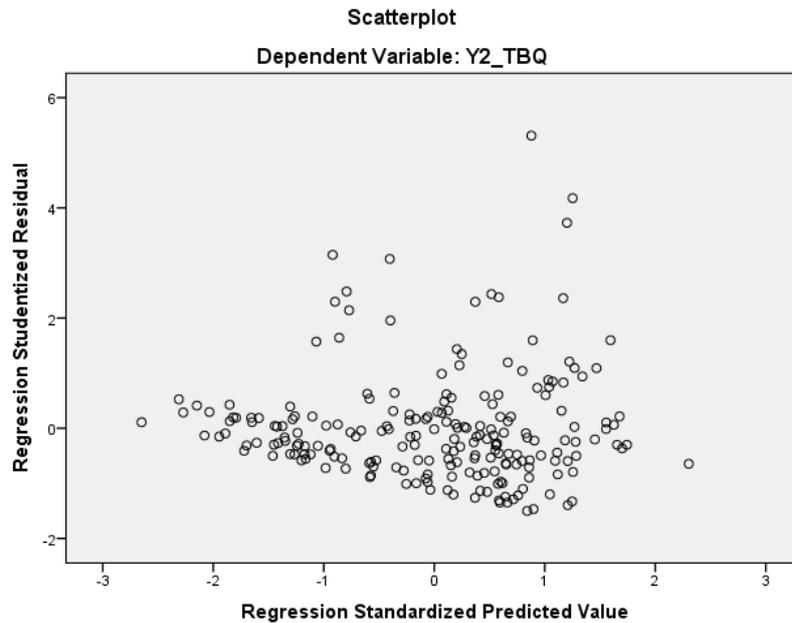
Coefficients						
Model	Y1 (ROA)			Y2 (Tobin's Q)		
	Untandardized Coefficients	t	Sig.	Untandardized Coefficients	t	Sig.
	B			B		
(Constant)		7,795	0,000		6,088	0,000
X1 (CSRI)	0,202	0,660	0,551	-0,062	-0,962	0,337
Z1 (Leverage)	0,146	1,113	0,268	-0,002	-0,374	0,709
Z2 (Firm Size)	0,028	1,239	0,218	-7,168	-0,811	0,418
Z3 (Firm Age)	-0,001	-0,148	0,882	-0,005	-1,684	0,094

Dependent Variable:
a. Y1 (Return On Asset – ROA)
b. Y2 (Tobin's Q)

Gambar 4. 1 Scatterplot ROA



Gambar 4. 2 Scatterplot Tobin's Q



Berdasarkan hasil uji glejser terhadap persamaan regresi variabel Y1 (ROA) dan variabel Y2 (Tobin's Q) , menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dan variabel kontrol yang diuji memiliki nilai di atas 0,05 ($>0,05$). Sehingga persamaan regresi tersebut dapat dikatakan tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan grafik scatterplot yang menunjukkan titik yang menyebar dan tidak berpola yang mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi layak untuk digunakan jika tidak terdapat masalah dalam autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson menunjukkan angka di antara -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Return On Asset

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,272 ^a	0,074	0,056	0,10569	0,996
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y1 (ROA)					

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,353 ^a	0,124	0,108	1,08398	0,896
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)					

Pada pengujian yang dilakukan pada persamaan regresi Y1 (ROA) dan Y2 (Tobin's Q) diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 0,996 pada persamaan regresi Y1 (ROA) dan angka 0,896 pada persamaan regresi Y2 (Tobin's Q). Kedua angka Durbin-Watson yang ditunjukkan pada tabel di atas tersebut memiliki nilai di antara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat dikatakan kedua persamaan regresi tersebut tidak memiliki masalah dalam autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Uji Beda (Independent t-test)

Pengujian dilakukan untuk melihat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (variabel CSR) pada sampel perusahaan yang berbeda, yakni perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif yang berada di Indonesia dan Malaysia. Pengujian juga dilakukan terhadap sampel secara keseluruhan untuk melihat perbedaan pengungkapan CSR pada seluruh kategori sampel secara umum.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Beda

Indonesia dan Malaysia	Transportasi & Logistik			Otomotif			Gabungan		
	t	df	Sig.	t	df	Sig.	t	df	Sig.
CSR	0,922	34	0,363*	1,742	39	0,089*	3,250	74	0,002
CSRI 1	0,702	34	0,488*	-0,019	39	0,985*	0,378	74	0,707*
CSRI 2	-3,739	34	0,001	-3,62	39	0,001	4,935	74	0,000
CSRI 3	3,593	34	0,001	3,539	39	0,001	5,008	74	0,000
CSRI 4	-2,948	34	0,006	1,896	39	0,065*	0,66	74	0,512*
CSRI 5	0,485	34	0,631*	0,027	39	0,978*	0,261	74	0,795*
CSRI 6	-0,867	34	0,392*	-1,052	39	0,299*	1,371	74	0,175*
CSRI 7	8,825	34	0,000	2,205	39	0,033	6,102	74	0,000
CSRI 8	7,930	34	0,000	-7,416	39	0,000	0,65	74	0,518*
Keterangan: CSR : Corporate Social Responsibility; CSRI 1 : Tema Lingkungan; CSRI 2 : Tema Energi; CSRI 3 : Tema Sumber Daya Manusia; CSRI 4 : Tema Keterlibatan Komunitas; CSRI 5 : Tema Produk; CSRI 6 : Tema Keberlanjutan; CSRI 7 : Tema Hubungan Eksternal; CSRI 8 : Tema Informasi Lainnya									

Berdasarkan tabel tersebut, variabel CSR pada perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0,0363 dan 0,089, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada variabel CSR antara Indonesia dengan Malaysia pada kedua sektor perusahaan tersebut. Sedangkan pada pengujian gabungan kedua sektor perusahaan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,0002 yang mana kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel CSR antara Indonesia dengan Malaysia secara umum.

Analisis Regresi Berganda Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen (CSR Index) dalam menjelaskan variabel dependen (ROA dan Tobin's Q) yang dikendalikan dengan variabel kontrol (*leverage, firm size, firm age*).

Tabel 4. 9 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Transportasi dan Logistik Indonesia	0,302	0,10259	0,303	0,60913
Transportasi dan Logistik Malaysia	0,308	0,11924	0,205	1,43361
Otomotif Indonesia	0,233	0,06157	0,517	0,79638
Otomotif Malaysia	0,343	0,06347	0,408	0,67586
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)				
b. Dependent Variable: Y1 (Return On Asset – ROA), Y2 (Tobin's Q)				

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi pada persamaan regresi variabel ROA terhadap variabel CSRI yang dikendalikan oleh variabel *leverage, firm size, dan firm age*. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,302, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini (variabel CSRI) mampu menerangkan variabel ROA sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,308, artinya sebesar 30,8% variabel ROA dapat dipaparkan oleh variabel CSRI, sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. *Adjusted R Square* pada perusahaan otomotif di Indonesia bernilai 0,233. Hal ini berarti variabel ROA dapat diterangkan sebesar 23,3% oleh variabel CSRI, dan 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. Sedangkan pada perusahaan otomotif di Malaysia, *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,343, yang berarti 34,3% dari variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, dan 65,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengujian juga dilakukan terhadap persamaan regresi variabel Tobin's Q sebagai variabel dependen pada keempat kategori perusahaan. Perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,303, yang berarti variabel CSRI mampu menjelaskan sebesar 30,3% dari variabel Tobin's Q dan 69,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Pada sektor perusahaan yang sama di Malaysia, *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,205. Hal ini berarti 20,5% variabel Tobin's Q dapat direpresentasikan oleh variabel CSRI sedangkan 79,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia dan di Malaysia menunjukkan nilai yang berbeda pula. Pada perusahaan otomotif di Indonesia, *Adjusted R Square* bernilai 0,517, yang berarti variabel independen CSRI mampu

merepresentasikan variabel dependen Tobin's Q sebesar 51,7% dan 48,3% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya. Pada sektor yang sama, yakni perusahaan otomotif di Malaysia, hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 40,8% dari variabel Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, sedangkan 59,2% sisanya oleh faktor-faktor di luar penelitian.

Uji ANOVA

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih tinggi dari F tabel atau angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a				
Model	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	F	Sig.	F	Sig.
Transportasi dan Logistik Indonesia	6,188	0,034	8,269	0,030
Transportasi dan Logistik Malaysia	3,006	0,023	5,109	0,049
Otomotif Indonesia	3,968	0,009	11,427	0,000
Otomotif Malaysia	7,398	0,000	9,449	0,000
a. Dependent Variable: Y1 (ROA), Y2 (Tobin's Q)				
b. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)				

Pada variabel Y1 (ROA), perusahaan transportasi dan logistik Indonesia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan F hitung sebesar 6,188. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, nilai signifikansi sebesar 0,023 dan F hitung sebesar 3,006. Pada perusahaan otomotif di Indonesia, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,009 dan F hitung sebesar 3,968. Pada perusahaan otomotif di Malaysia, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 7,398. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen CSRI dengan variabel kontrol *leverage*, *firm size*, dan *firm age*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA karena seluruh nilai probabilitas signifikansi tiap kategori perusahaan berada di bawah 0,05 dengan F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Pengujian juga dilakukan pada persamaan regresi variabel Y2 yakni variabel Tobin's Q. Perusahaan transportasi dan logistik Indonesia menunjukkan angka signifikansi yakni sebesar 0,030 dan F hitung sebesar 8,269. Pada perusahaan dengan sektor yang sama di Malaysia, nilai signifikansi ditunjukkan dengan angka 0,049 dan F hitung sebesar 5,109. Pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 11,427. Pada sektor perusahaan yang sama di Malaysia, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 9,449. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen CSRI yang dikendalikan oleh variabel *leverage*, *firm size*, dan *firm age*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q karena seluruh nilai probabilitas signifikansi dari keempat kategori perusahaan berada di bawah 0,05 dengan F hitung yang lebih tinggi dari F tabel.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk melihat variabel independen yang paling memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel dan probabilitas signifikansi bernilai kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

- a. Persamaan Regresi Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia
 $\text{ROA} = 0,016 + 0,050\text{CSRI} + 0,019\text{LEV} + 0,010\text{FS} + 0,012\text{FA} + \varepsilon$
 $\text{TQ} = 1,621 + 0,468\text{CSRI} + 0,013\text{LEV} + 0,065\text{FS} + 0,173\text{FA} + \varepsilon$
- b. Persamaan Regresi Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia
 $\text{ROA} = 0,016 + 0,050\text{CSRI} + 0,019\text{LEV} + 0,010\text{FS} + 0,012\text{FA} + \varepsilon$
 $\text{TQ} = 1,621 + 0,468\text{CSRI} + 0,013\text{LEV} + 0,065\text{FS} + 0,173\text{FA} + \varepsilon$
- c. Persamaan Regresi Perusahaan Otomotif Indonesia
 $\text{ROA} = 0,088 + 0,023\text{CSRI} + 0,034\text{LEV} + 0,053\text{FS} + 0,012\text{FA} + \varepsilon$
 $\text{TQ} = 3,562 + 0,170\text{CSRI} + 0,240\text{LEV} + 1,040\text{FS} + 0,991\text{FA} + \varepsilon$
- d. Persamaan Regresi Perusahaan Otomotif Malaysia
 $\text{ROA} = 0,168 + 0,015\text{CSRI} + 0,024\text{LEV} + 0,0160\text{FS} + 0,026\text{FA} + \varepsilon$
 $\text{TQ} = 2,331 + 0,374\text{CSRI} + 0,023\text{LEV} + 2,237\text{FS} + 0,387\text{FA} + \varepsilon$
- e. Persamaan Regresi Gabungan
 $\text{ROA} = 0,007 + 0,043\text{CSRI} + 0,003\text{LEV} + 0,100\text{FS} + 0,038\text{FA} + \varepsilon$
 $\text{TQ} = 1,989 + 0,084\text{CSRI} + 0,002\text{LEV} + 0,286\text{FS} + 0,316\text{FA} + \varepsilon$

Berdasarkan tabel hasil pengujian terhadap variabel Y1 (ROA) yang dilakukan pada empat kategori sampel (tabel 4.10), dapat dilihat bahwa pada perusahaan transportasi dan logistik Indonesia variabel independen CSRI memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yakni sebesar 0,009 dan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (35;0,05 - 1,68957). Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, nilai signifikansi yang ditunjukkan di tabel bernilai kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yakni sebesar 0,024 dengan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (90;0,05 - 1,66196). Pada perusahaan otomotif di Indonesia, tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen CSRI memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yakni sebesar 0,028 dan nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (40;0,05 - 1,68385). Pada perusahaan otomotif Malaysia, variabel independen CSRI menunjukkan angka kurang dari 0,05 yakni 0,046 dengan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (50;0,05 - 1,67591). Pada pengujian terhadap sampel secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa variabel independen CSRI memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yakni 0,001 serta nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (215;0,05 - 1,651972). Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSRI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Pengujian juga dilakukan terhadap persamaan regresi variabel dependen Tobin's Q (Y2). Pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, variabel independen CSRI menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,033 dan t hitung lebih dari t tabel (35;0,05 - 1,68957). Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, variabel independen CSRI memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) yakni

sebesar 0,013 dengan t hitung lebih besar dari t tabel (90;0,05 – 1,66196). Pada perusahaan otomotif di Indonesia, variabel independen CSRI menunjukkan angka probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) yakni 0,045 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (40;0,05 - 1,68385). Pada perusahaan otomotif di Malaysia, variabel-variabel tersebut menunjukkan angka signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) yakni sebesar 0,039 dengan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel (50;0,05 – 1,67591). Pada hasil pengujian terhadap keseluruhan sampel penelitian, baik perusahaan transportasi dan logistik maupun perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia, menunjukkan bahwa variabel independen CSR memiliki angka probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05) yakni sebesar 0,014 dengan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel (215;0,05 – 1,651972). Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSRI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q.

Tabel 4. 11 Hasil Uji T Return On Asset

Coefficients ^a															
Model	Transportasi dan Logistik Indonesia			Transportasi dan Logistik Malaysia			Otomotif Indonesia			Otomotif Malaysia			Gabungan		
	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.
	B			B			B			B			B		
(Constant)	0,016	0,027	0,979	0,003	0,071	0,043	0,088	2,410	0,021	0,168	5,470	0,000	0,007	0,388	0,699
X (CSRI)	0,050	2,118	0,009*	0,070	2,296	0,024*	0,023	1,981	0,028*	0,015	1,752	0,046*	0,043	3,418	0,001*
CSRI 1	0,721	3,511	0,002*	0,052	2,529	0,046*	0,112	0,389	0,70	0,071	2,455	0,015*	0,038	0,896	0,371
CSRI 2	0,062	1,148	0,263	0,014	0,397	0,692	0,105	2,921	0,045*	0,04	2,654	0,01*	0,051	3,373	0,001*
CSRI 3	0,168	2,205	0,017*	0,097	1,87	0,045*	0,036	0,405	0,688	0,016	0,455	0,652	0,014	2,772	0,044*
CSRI 4	0,188	2,469	0,015*	0,162	2,363	0,021*	0,982	3,028	0,005*	0,067	2,31	0,019*	0,046	2,836	0,027*
CSRI 5	0,166	2,899	0,008*	0,088	1,761	0,02*	0,081	2,417	0,016*	0,056	2,988	0,005*	0,023	1,921	0,046*
CSRI 6	0,048	1,98	0,05*	0,043	1,399	0,166	0,08	2,544	0,013*	0,017	0,75	0,458	0,01	0,627	0,531
CSRI 7	0,019	2,826	0,042*	0,038	2,074	0,041*	0,006	0,337	0,739	0,013	0,884	0,382	0,017	2,229	0,027*
CSRI 8	0,032	2,715	0,042*	0,119	1,159	0,25	0,12	2,583	0,015*	0,026	1,335	0,19	0,023	1,412	0,16
Z1 (Leverage)	0,019	2,362	0,018*	0,027	2,509	0,035*	0,034	3,129	0,004*	0,024	2,077	0,044*	0,003	2,199	0,029*
Z2 (Firm Size)	0,010	1,910	0,028*	0,013	0,883	0,038*	0,053	2,335	0,039*	0,160	2,420	0,020*	0,100	1,981	0,046*
Z3 (Firm Age)	0,012	2,415	0,047*	0,035	2,834	0,007*	0,012	1,970	0,034*	0,026	4,200	0,000*	0,038	1,974	0,045*

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Tabel 4. 12 Hasil Uji T Tobin's Q

Coefficients ^a															
Model	Transportasi dan Logistik Indonesia			Transportasi dan Logistik Malaysia			Otomotif Indonesia			Otomotif Malaysia			Gabungan		
	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.	Coeff.	t	Sig.
	B			B			B			B					
(Constant)	1,621	4,637	0,000	2,476	3,674	0,000	3,562	7,518	0,000	2,331	7,116	0,000	1,989	10,058	0,000
X (CSRI)	0,468	1,856	0,033*	,567	1,047	0,013*	0,170	1,693	0,045*	0,374	1,759	0,039*	,084	2,654	0,014*
CSRI 1	0,561	2,338	0,028*	0,078	0,667	0,507	0,111	0,332	0,743	0,094	2,519	0,013*	0,042	2,794	0,043*
CSRI 2	0,009	0,137	0,892	0,029	2,691	0,049*	0,16	2,508	0,018*	0,025	0,822	0,416	0,054	2,919	0,004*
CSRI 3	0,036	2,831	0,041*	0,143	2,304	0,024*	0,017	2,166	0,039*	0,056	2,225	0,022*	0,021	0,947	0,345
CSRI 4	0,047	0,316	0,755	0,194	2,356	0,021*	0,198	2,545	0,017*	0,007	0,114	0,91	0,042	2,368	0,017*
CSRI 5	0,034	2,51	0,015*	0,063	1,05	0,297	0,178	2,671	0,012*	0,07	2,962	0,005*	0,037	2,533	0,012*
CSRI 6	0,002	0,062	0,951	0,007	0,184	0,854	0,114	1,889	0,069	0,024	2,831	0,041*	0,017	0,897	0,371
CSRI 7	0,02	2,724	0,047*	0,084	3,823	0,000*	0,017	0,81	0,425	0,004	0,214	0,832	0,037	3,975	0,000*
CSRI 8	0,047	2,914	0,037*	0,197	2,602	0,011*	1,161	2,007	0,054	0,043	1,695	0,098	0,005	0,263	0,793
Z1 (Leverage)	0,013	2,154	0,049*	,346	2,625	0,011*	0,240	1,727	0,043*	0,04	2,706	0,048*	0,002	2,158	0,047*
Z2 (Firm Size)	0,065	2,203	0,024*	,048	1,744	0,048*	1,040	2,508	0,015*	0,306	-0,192	0,049*	0,286	2,016	0,050*
Z3 (Firm Age)	0,173	2,001	0,032*	,429	1,886	0,036*	0,991	5,958	0,000*	0,067	-3,180	0,003*	0,316	5,457	0,000*

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Hasil pengujian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik memperlihatkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363, yang mana di atas 0,05. Pada perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia, variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0,089. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan sektor transportasi dan logistik serta perusahaan sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis satu (H1) diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aguilera et al., (2006), Cahyono & Rachmaniyah (2020), (Thorne et al., 2017), (Suhardjanto et al., 2018), dan (Utami, 2020). Namun, tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR antara perusahaan di Indonesia dan Malaysia pada sektor transportasi dan logistik serta otomotif karena variabel CSR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,002. Maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis satu (H1) ditolak**.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Pada pengujian terhadap variabel Y1 (ROA), hasil pengujian menunjukkan bahwa pada sektor perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, variabel pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Pada sektor perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR (CSRI) bernilai signifikansi sebesar 0,024. Pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia, menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR (CSRI) sebesar 0,028. Sedangkan pada sektor otomotif di Malaysia, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Pada keseluruhan sampel perusahaan baik transportasi dan logistik maupun otomotif pada kedua negara tersebut, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap sampel penelitian, seluruh pengujian menyatakan bahwa **hipotesis dua (H2) diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2010), Ngwakwe, (2009), Bidhari et al., (2013), dan Chen & Wang, (2011)

Pada pengujian terhadap variabel Y2 (Tobin's Q), hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, memperlihatkan hasil bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,033. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) yakni sebesar 0,013. perusahaan otomotif Indonesia memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045. perusahaan otomotif di Malaysia memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR (CSR) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,039. Pada pengujian yang dilakukan pada keseluruhan sampel, pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa menyatakan bahwa **hipotesis dua (H2) diterima**, yang berbunyi pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cho et al., (2019) dan Inoue & Lee (2011).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta perusahaan sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, beberapa indikator pengungkapan CSR yang memiliki perbedaan terletak pada indikator lingkungan, produk, dan keberlanjutan. Sedangkan pada sektor otomotif, beberapa indikator CSR yang memiliki perbedaan adalah pada indikator lingkungan, keterlibatan komunitas, produk, dan keberlanjutan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena adanya perbedaan peraturan dan regulasi mengenai pengungkapan CSR yang perlu dicantumkan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* perusahaan. Sedangkan pada gabungan kedua sektor tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR, baik di Indonesia maupun Malaysia.

Di samping itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dapat dikatakan bahwa dengan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapan CSR kepada stakeholder perusahaan, perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempertanggungjawabkan aktivitas yang dilakukannya melalui CSR akan memberikan citra yang baik di mata para stakeholder. Selain itu, dengan adanya peningkatan kinerja keuangan, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena kinerja keuangan yang bagus menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila tingkat investasi di perusahaan tersebut tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yang dapat menjadi tinjauan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode *content analysis* dalam melakukan pengukuran terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga penggunaan metode tersebut rentan mengandung subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini serta menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan bahan acuan dalam pengembangan penelitian dengan memperhatikan aspek keterbatasan dan kekurangan penelitian dengan tujuan agar kualitas penelitian berikutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., Williams, C. A., Conley, J. M., & Rupp, D. E. (2006). *US&UK.pdf*. 14(3), 147–158.
- Aguinis, H., & Glavas, A. (2012). What We Know and Don't Know About Corporate Social Responsibility: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, 38(4), 932–968. <https://doi.org/10.1177/0149206311436079>
- Ajeng, A., & Aryani, Y. A. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 20(1), 91–102.
- Bidhari, S. C., Salim, U., Aisjah, S., & Java, E. (2013). *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. 5(18), 39–47.
- Brigham, & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D., & Rachmaniyah, A. (2020). “Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan

- Malaysia.” *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 264–284. Retrieved from <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/104>
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: An empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance*, 11(4), 361–370. <https://doi.org/10.1108/14720701111159217>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15). <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Fauzi, H., Mahoney, L. S., & Rahman, A. A. (2007). The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 1(1), 149. <https://doi.org/10.22164/isea.v1i1.12>
- Feng, M., Wang, X., & Kreuze, J. G. (2017). Corporate social responsibility and firm financial performance. *American Journal of Business*, 32(3/4), 106–133. <https://doi.org/10.1108/ajb-05-2016-0015>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *The Blackwell Handbook of Strategic Management* (pp. 189–201). Blackwell Publishers Ltd.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Ghelli, C., & Schröder, P. (2013). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Evidence MSc Finance & Strategic Management Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Evidence Corporate Social Responsibility and Financial Performance: 80(January)*.
- Gray, R. (1992). Accounting and environmentalism: An exploration of the challenge of gently accounting for accountability, transparency and sustainability. *Accounting, Organizations and Society*, 17(5), 399–425. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90038-T](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90038-T)
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jaarta: Erlangga.
- Gunawan, J. (2010). Perception of important information in corporate social disclosures: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.1108/17471111011024559>
- Gunawan, J. (2017). *Pengaruh Corporate*. XXI(03), 425–436.
- Hadi, N. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange. 1*, 75–88.
- Inoue, Y., & Lee, S. (2011). Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries. *Tourism Management*, 32(4), 790–804.

- <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.06.019>
- Kim, D. J. (2009). *Effects of external activities of corporate social responsibility on benefits of employees and shareholders: Mainly from stakeholders' perspective*. Korean Academy.
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics*, 22(2), 159–173. <https://doi.org/10.1111/beer.12013>
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1–28.
- Munawir, S. (2006). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Ngwakwe, C. C. (2009). Environmental Responsibility and Firm Performance : Evidence from Nigeria. *International Journal of Human and Social Sciences*, 4(6), 384–391. Retrieved from www.commerce.uct.ac.za
- Prasetyawan, A. D. (2018). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 7*.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.268>
- Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2010). Corporate social responsibility disclosure and its relation on institutional ownership: Evidence from public listed companies in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 591–613. <https://doi.org/10.1108/02686901011054881>
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). TOBIN'S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D., Purwanto, P., Sari, K., & Setiany, E. (2018). Corporate governance and social disclosure: A comparative study of listed hospitality industries in south east Asia. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1–2), 21–30. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092495>
- Suta, A. Y. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thorne, L., Mahoney, L. S., Gregory, K., & Convery, S. (2017). A Comparison of Canadian and U.S. CSR Strategic Alliances, CSR Reporting, and CSR Performance: Insights into Implicit–Explicit CSR. *Journal of Business Ethics*, 143(1), 85–98. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2799-6>
- Tobin, J. (1969). Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- Utami, C. B. (2020). Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 219.

- <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8165>
- Wan Ahamed, W. S., Almsafir, M. K., & Al-Smadi, A. W. (2014). Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance? Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p126>
- Widiyatri, N. P. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Universitas Islam Indonesia.
- Wolfe, J., & Aidar Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1046878105275237>
- Yaparto, M., Frisko K, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.
- Zaroni. (2015). Transportation dalam Rantai Pasok dan Logistik. *Supply Chain Indonesia*. Retrieved from <http://supplychainindonesia.com/new/transportasi-dalam-rantai-pasok-dan-logistik/>

